

**DIK RUTIN**



## LAPORAN KEGIATAN

### **HUBUNGAN PERILAKU REMAJA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN AKTIVITAS SEKSUAL REMAJA DI DAERAH NELAYAN UJUNG BATU JEPARA**

oleh  
**drs. Syamsulhuda B.M., MKes**  
**Dewi Supartini, SKM**

---

Dibiayai dengan dana DIPA Universitas Diponegoro Nomor : 061.0/23-4.0/XIII/2005  
Kode 5584-0036 MAK 521114, sesuai dengan Perjanjian Tugas Pelaksanaan Penelitian Para  
Dosen Universitas Diponegoro, Nomor : 07A/j07.11/PG/2005, tanggal 10 Mei 2005

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**  
**UNIVERSITAS DIPONEGORO**  
NOPEMBER, 2005

UPT-PUSTAK-UNDIP

No. Daft: 072/kr/ckm/er

**IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN DIK RUTIN**

1. a. Judul Penelitian : Hubungan Perilaku Remaja tentang Kesehatan Reproduksi dengan Aktivitas Seksual Remaja, di Daerah Nelayan Ujung Batu Jepara
- b. Bidang Ilmu : Kesehatan
- c. Kategori : Menunjang Pembangunan
2. Ketua Penelitian :
  - a. Nama : drs. Syamsulhuda Budi Musthofa, MKes
  - c. Jenis Kelamin : Laki-laki
  - b. Gol / Pangkat & NIP : II B / 132 050 632
  - c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
  - d. Fakultas / Jurusan : Fakultas Kesehatan Masyarakat
  - e. Perguruan Tinggi : Universitas Diponegoro Semarang
  - f. Bidang Ilmu : Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku
3. Jumlah Tim Peneliti : 2 (dua) orang
4. Lokasi Penelitian : Ujung Batu – Jepara Jawa Tengah
5. Kerjasama dg Institusi lain : -
6. Lama Penelitian : 6 (enam) bulan
7. Biaya yg diperlukan : Rp 3.000.000 (Tiga Juta Rupiah)

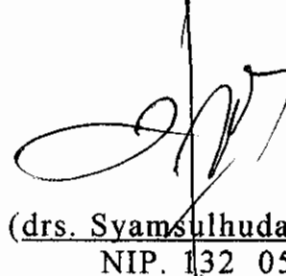
Mengetujui  
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Diponegoro



(dr. Endang Santosa, MSc, DTM&H)  
NIP. 131 610 342

Semarang, 10 Nopember 2005


Ketua Peneliti



(drs. Syamsulhuda BM, M.Kes)  
NIP. 132 050 632

Menyetujui :

Ketua Lembaga Penelitian UNDIP



(Prof. dr. IG. Riwanto)  
NIP. 130 529 454

## RINGKASAN

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan perilaku (pengetahuan dan sikap) remaja tentang kesehatan reproduksi dengan aktivitas seksual remaja di daerah nelayan Ujung Batu Jepara.

Penelitian dari Mei hingga Nopember 2005 ini telah dilakukan dengan jenis penelitian *explanatory research*, dan dengan metode survei *cross sectional study* (pendekatan belah lintang) pada 546 populasi dan 82 remaja (sampel) secara *simple random sampling*. Wawancara dilakukan dengan menggunakan kuesioner tertutup berskala nominal dimana datanya diolah dengan uji statistik dengan alat bantu komputer Program SPSS for Windows.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa umumnya responden termasuk dalam kelompok umur 18-22 tahun (76.8%), berjenis kelamin laki-laki (53.7%) sebesar 43.9% tamat SD, dan 61% sudah bekerja.

Persentase terbesar pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi adalah pengetahuan tidak baik yaitu sebesar 52.4%. Meski demikian Persentase terbesar sikap responden terhadap kesehatan reproduksi adalah sikap baik yaitu sebesar 54.9%. responden yang sudah/pernah mempunyai pacar 50.7%.

Sedangkan untuk analisa lebih lanjut secara statistik diperoleh hasil bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan aktivitas seksual (nilai  $p= 0.185$  dan  $CI= 0.200\% - 1.361\%$ ). Demikian pula tidak ada hubungan antara sikap terhadap kesehatan reproduksi dengan aktivitas seksualnya (nilai  $p= 0.181$  dan  $CI= 0.202\% - 1.366\%$ ).

Dari hasil penelitian tersebut maka perlu program pemberian pendidikan kesehatan reproduksi khususnya mengenai seksualitas terhadap masyarakat khususnya remaja nelayan, terlebih dengan aktivitas seksual remaja yang cenderung bebas dan tidak terkontrol maka perlu dilakukan pelayanan konsultasi kesehatan reproduksi khususnya mengenai seksualitas. Hal ini perlu dilakukan mengingat upaya untuk mengubah perilaku mereka bukanlah hal yang mudah dan membutuhkan waktu yang cukup lama.

## SUMMARY

The general purpose of this research is to analyse the correlation between adolescence behavior (knowledge and attitude) on reproductive health and sexual activity in coastal area Ujung Batu Jepara, central of Java.

It could be an *explanatory research* that held on May to November 2005 using *cross sectional study* (survey methods) to 546 population dan 82 adolescence (sample) using *simple random sampling method*. Interview was based on nominal data of closed instrument or questionnaire, and statistically analysed using computer program on SPSS for Windows.

The results show us that the most common adolescence in 18-22 years old (76.8%), most of the respondents are men (53.7%) and 43.9% graduated from Elementary School (tamat SD), dan 61% are just workers.

More than a half (52.4%) the respondent knowledge of reproductive health is not good. But in the other hand the respondent attitude on reproductive health is well done (54.9%). Half of them (50.7%) still or just have a courtship

On the other hand -using statistical tool (SPSS)- it shows that there is no correlations between respondent knowledge of reproductive health and sexual activity (pvalue = 0.185 and CI= 0.200% - 1.361%). Also there is no correlations between respondent attitude of reproductive health and their sexual activity (p value = 0.181 and CI= 0.202% -1.366%).

Due to the results, and there is hard to change to the health behavior and need long time to change them, we suggest to the government or local government, and also the NGO (Non Government Organization) to give them the education of health reproduction and sexuality, especially to the adolescence of coastal area. So they will grow up in health reproductive condition.

## PRAKATA

Segala puji bagi Allah, Tuhan yang Maha Pengasih dan Penyayang.

Dalam penulisan laporan penelitian ini diusahakan untuk diangkat ke permukaan temuan-temuan yang berkenaan dengan perilaku (pengetahuan dan sikap) kesehatan reproduksi remaja dan aktivitas seksual yang mereka lakukan. Dua hal ini, menjadi masalah yang tidak kalah penting sejalan dengan derasnya laju terpaan berbagai media informasi-komunikasi di tengah masyarakat. Untuk itulah penulis bermohon akan rahmat dan hidayah-Nya serta berharap pula semoga laporan ini membawa manfaat bagi para pemerhati masalah kesehatan dan sosial dimanapun berada.

Penghargaan dan ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini, terlebih kepada :

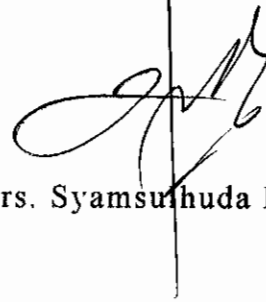
1. Rektor Universitas Diponegoro beserta staf c.q Ketua Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro dan Dekan FKM Undip yang telah memberi dukungan dan dana serta kesempatan untuk melakukan penelitian sekaligus untuk menimba ilmu di masyarakat, khususnya masyarakat wilayah pantai.
2. Kepala Kelurahan Ujung Batu kecamatan Jepara kabupaten Jepara beserta staf dan jajarannya, yang telah memberikan izin penelitian di wilayah kerjanya. Para remaja nelayan dan karang taruna serta responden yang telah banyak membantu dalam memberikan data dan informasi.
3. Teman sejawat sesama peneliti di FKM Undip terutama dari Bagian PKIP yang telah banyak memberikan banyak dukungan moral, membantu dan memotivasi satu sama lain.
4. Serta siapapun yang penulis tidak mampu menyebutnya satu per satu atas segala dukungan, doa, restu dan bantuan dalam bentuk apapun. *Jazakumullah khairal jaza'. Amin.*

Penulis yakin bahwa dalam tulisan ini masih sangat kecil perannya dalam turut mensukseskan program pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja Indonesia terutama terhadap masyarakat pantai, oleh karenanya kritik dan saran yang konstruktif akan sangat bermanfaat. Terima kasih

Sekali lagi hanya kepada Allah yang Mahaesa segala puja dan kepada-Nya kita bergantung. *La haula wala quwwata illa billaahil 'aliyyil 'adhim*. Semoga hasil penelitian ini membawa manfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan negeri ini. Amin.

Semarang, 10 Nopember 2005

Ketua Peneliti,



Drs. Syamsuhuda BM, MKes.

## DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Kisi-kisi variabel penelitian dan definisi operasional penelitian
- Tabel 2. Distribusi Frekuensi Penduduk Kelurahan Ujungbatu Berdasarkan Mata Pencaharian
- Tabel 3. Distribusi Frekuensi Penduduk Kelurahan Ujungbatu berdasarkan Pendidikan
- Tabel 4. Distribusi Frekuensi Umur Responden
- Tabel 5. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden
- Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden
- Tabel 7. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden
- Tabel 8. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden tentang Kesehatan Reproduksi
- Tabel 9. Distribusi Frekuensi Sikap Responden terhadap Kesehatan Reproduksi
- Tabel 10. Distribusi Frekuensi Status Berpacaran Responden
- Tabel 11. Distribusi Frekuensi Aktivitas Seksual Responden pada saat Pacaran
- Tabel 12. Tabulasi Silang Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi dengan Aktivitas Seksual
- Tabel 13. Tabulasi Silang Sikap terhadap Kesehatan Reproduksi dengan Aktivitas Seksual
- Tabel 14. Ringkasan Hasil Uji Chi- Square ( $\chi^2$ )

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Kuesioner Penelitian
2. Uji Instrumen (validitas dan reliabilitas)
3. Data mentah penelitian
4. Hasil Analisa
5. Rekapitulasi Jawaban Responden
  - a. Rekapitulasi Hasil Pengetahuan
  - b. Rekapitulasi Hasil Sikap
  - c. Rekapitulasi Hasil Aktivitas Seksual
6. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
7. Daftar Nama Responden



## DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL .....	i.
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN .....	ii.
RINGKASAN DAN SUMMARY .....	iii
PRAKATA .....	v
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR LAMPIRAN .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
I PENDAHULUAN .....	1
II TINJAUAN PUSTAKA .....	4
III TUJUAN PENELITIAN .....	9
IV METODE PENELITIAN .....	10
V HASIL DAN PEMBAHASAN .....	13
VI SIMPULAN DAN SARAN .....	
DAFTAR PUSTAKA .....	33
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	35

## I. PENDAHULUAN

Jutaan remaja di dunia terancam kehidupannya karena mereka tidak memiliki informasi, ketrampilan, akses ke pelayanan kesehatan dan dukungan yang mereka butuhkan untuk perkembangan seksualnya. Sebagaimana diungkapkan oleh WHO, hal tersebut diatas antara lain disebabkan miskinnya informasi yang mereka dapat mengenai seksualitas dan kesehatan reproduksi. Kebanyakan orang tua, masyarakat bahkan para pembuat keputusan percaya bahwa dengan menahan informasi mengenai seksualitas dan kesehatan reproduksi dari para remaja dapat mencegah mereka melakukan aktivitas seksual. Padahal, pendidikan seksual yang berkualitas tidak memicu para remaja untuk melakukan aktivitas seksual. Dengan demikian, maka salah satu intervensi yang dilakukan oleh WHO untuk mencegah seks tidak sehat pada remaja adalah dengan menyediakan informasi dan pemberian ketrampilan tentang hidup dan kehidupan kepada remaja sehingga mereka benar-benar diperlengkapi untuk membuat keputusan yang baik. (Faturachman, 1999).

Penelitian terhadap para siswa sekolah menengah di 10 kota besar di Jawa Tengah pada tahun 1993 menyebutkan secara kualitatif bahwa sumber informasi tentang seks dan kesehatan reproduksi bagi sebagian besar remaja didapat dari buku porno, *blue film*, sahabat (kawan dekat), dan pelajaran biologi di sekolah dalam porsi yang kecil. (Suryobroto, 1984).

Penelitian yang dilakukan oleh majalah *Familia* tahun 2000 terhadap 31 remaja usia 13 – 17 tahun mengenai apa yang mereka ketahui tentang seksualitas menyebutkan bahwa 77% dari responden mempunyai pengertian yang salah mengenai seksualitas, 91% menyatakan membutuhkan informasi mengenai masalah seksualitas, 58% ingin mengetahui cara melakukan hubungan seks dan dampaknya, serta 29% responden membutuhkan informasi tentang masalah kesehatan dan norma – norma. Hal senada dikatakan oleh Tito, dari Pusat Studi Seksualitas-PKBI DIY, yang mengutip sebuah penelitian bahwa 94% remaja menyatakan membutuhkan nasehat mengenai seks dan kesehatan reproduksi. (Baso, 1999)

Wilayah pantai atau daerah nelayan identik dengan kemiskinan, tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi, rendahnya tingkat pendidikan dan rendahnya tingkat pengetahuan serta adanya pergaulan yang bebas antar remaja sangat mendukung untuk melakukan aktivitas seksual bebas di lingkungannya. Mereka melakukan aktivitas tersebut dengan terang-terangan dan terbuka di tempat umum tanpa menghiraukan keberadaan norma sosial yang berlaku. Di samping itu mereka melakukannya sekedar ikut-ikutan tanpa didasari pengetahuan yang cukup mengenai kesehatan reproduksi. Sehingga banyak kasus kehamilan di luar nikah serta perkawinan dini di kalangan remaja. (Pangemanan, 2002).

Daerah nelayan Kelurahan Ujung Batu Jepara, berdasarkan papan monografinya tahun 2004, sebagian besar penduduknya sebagai buruh (30.99%), nelayan (26.3%). Dari observasi awal dan wawancara dengan tokoh masyarakat setempat, selain tingkat pendidikan yang rendah dan pergaulan yang agak bebas di kalangan remajanya juga karena daerah tersebut belum pernah mendapatkan intervensi/penyuluhan tentang kesehatan reproduksi. Pernikahan di bawah usia reproduktif (20 tahun) yang terjadi di kelurahan tersebut pada kurun 2001-2004 mencapai 39.19%.

## **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang tersebut akan menarik dan perlu untuk diketahui : Apakah ada hubungan antara perilaku remaja tentang kesehatan reproduksi dengan aktivitas seksual remaja nelayan di daerah kelurahan Ujung Batu Jepara tersebut?